Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen
Vol.2, No.4 Oktober 2024
e-ISSN: 2962-0813; p-ISSN: 2964-5328, Hal 521-539
DOI: https://doi.org/10.30640/trending.v2i4.3270
Available Online at: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Trending

Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Darma Riswan[1], Lidya Martha[2]
[1-2]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Indonesia

Alamat : Jl. Khatib Sulaiman No.61, Lolong Belanti, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25173, Indonesia
Email : driswan112@gmail.com, lidyamartha@akbpstie.ac.id

Korespondensi penulis : driswan112@gmail.com

Abstract*. This research aims to examine the influence of capital structure, liquidity, company size, and company age variables on financial performance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. The data used in this research are secondary data. The population in this study consists of 245 companies, and the sample selection procedure uses purposive sampling based on predefined criteria, resulting in a sample of 55 companies. The dependent variable in this study is financial performance, while the independent variables are capital structure, liquidity, company size, and company age. The data analysis method uses panel data. The research results indicate that capital structure has a positive and significant effect on financial performance, liquidity has a positive and significant effect on financial performance, company size has a positive and significant effect on financial performance, and company age has a negative and significant effect on financial performance.*

Keywords: *Capital Structure, Liquidity, Company Size, Company Age, Financial Performance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 245 perusahaan, prosedur penarikansampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 55 perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan, sedangkan variabel independennya yaitu struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Metode analisis data menggunakan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Kata kunci : Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kinerja Keuangan

1. PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan mengukur seberapa efektif dan berhasil suatu perusahaan dalam mengelola semua asetnya guna melaksanakan semua jenis kegiatan operasional dalam menjalankan bisnisnya. Kinerja perusahaan dapat menunjukkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam pengelolaan sumber daya untuk kegiatan bisnisnya, baik itu dalam bentuk finansial maupun dalam bentuk kegiatan operasional perusahaan. Kinerja pada perspektif hasil keuangan dikenal sebagai kinerja keuangan yang merupakan suatu ukuran tentang seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber daya dan asetnya dalam memaksimalkan profitnya. Selain itu juga merupakan prospek masa depan, pertumbuhan perusahaan, dan potensi perkembangan bagi suatu perusahaan yang menunjukkan hasil dan

Received Agustus 21, 2024; Revised September 14, 2024; Accepted September 29, 2024; Published Oktober 04, 2024

prestasi dicapai oleh manajemen sebagai fungsi untuk mengelola aset dengan efektif pada periode tertentu yang menunjukkan kondisi keuangan maupun kondisi operasional perusahaan (Ayuningtya & Mawardi, 2022).

Kinerja keuangan yang meningkat befungsi sebagai suatu petunjuk dalam menilai capaian bisnis perusahaan. Badan usaha yang berhasil mencapai kinerja yang baik memiliki kemampuan yang lebih besar dalam mengoptimalkan pendapatan atau keuntungan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada hasil yang menguntungkan terhadap para penanam modal. Hal ini menjadikan perusahaan lebih menarik bagi pihak eksternal yang berminat untuk berinvestasi di dalamnya (Ningsih & Wuryani, 2021). Para calon investor akan tertarik pada perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan lebih tinggi, dan ini dapat mendorong mereka untuk mengalokasikan investasi mereka ke perusahaan tersebut (Martha et al., 2018).

Lestari et al. (2019), menyatakan kinerja keuangan adalah capaian prestasi yang menggambarkan kesehatan finansial badan usaha yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Bagi sebuah perusahaan, keberhasilan dalam mencapai kinerja keuangan yang terus meningkat menunjukkan pencapaian tujuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan efisien. Informasi ini dapat digunakan oleh manajer sebagai dasar untuk mengambil keputusan terkait investasi, optimalisasi operasional, dan pembagian keuntungan kepada pemegang saham. Bagi para pemberi modal, semakin baik performa keuangan perusahaan mencerminkan manajemen yang efisien dan diharapkan mampu menghasilkan keuntungan yang substansial, memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi investor (Diana & Osesoga, 2020).

Untuk mencapai target laba yang diharapkan, perusahaan memerlukan dana yang akan diinvestasikan sebagai modal. Efisiensi pendanaan tercapai ketika badan usaha mempunyai struktur modal yang optimal. Riyanto (2015), menjelaskan bahwa struktur modal merujuk pada pendanaan yang bersifat permanen dan mencerminkan proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas. Untuk memastikan bahwa modal yang dikelola oleh perusahaan sejalan dengan hutang jangka panjang, perusahaan harus mempertimbangkan aspek-aspek yang dapat menghasilkan keuntungan dari penggunaan hutang (Sriwiyanti et al., 2021). Keputusan mengenai struktur modal yang efektif memiliki potensi untuk mengurangi biaya modal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ketika modal kerja terpenuhi dengan benar, perusahaan akan memiliki kesempatan untuk tumbuh dengan sukses. Manajemen yang efektif, efisien, dan produktif akan memiliki dampak signifikan terhadap performa finansial perusahaan.

Selain struktur modal, likuiditas juga memengaruhi kinerja keuangan. Likuiditas

merupakan salah satu fokus utama dalam mengelola modal kerja dan tugas utama adalah meningkatkan pendapatan serta kinerja keuangan perusahaan yang optimal (Waswa et al., 2018). Fahmi (2017) menyatakan bahwa rasio likuiditas menggambarkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab jangka pendeknya dengan tepat waktu. Ketika tingkat likuiditas berada pada posisi yang tinggi, ini mengindikasikan bahwa perusahaan punya kapabilitas yang solid untuk membayar tanggung jawab jangka pendeknya yang akan menjadi informasi bagi calon investor. Dengan informasi positif tersebut, peluang perusahaan untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk lembaga keuangan, kreditur, dan pemasok, semakin besar (Supartini et al., 2021).

Ukuran perusahaan dapat berperan sebagai representasi dari ciri-ciri finansial perusahaan. Secara esensial, ukuran perusahaan dapat dikelompokkan dalam tiga kategori utama, yaitu perusahaan yang besar, perusahaan yang menengah, dan perusahaan yang kecil. Menurut Indarti & Extaliyus (2013), ukuran perusahaan mengacu pada skala atau dimensi perusahaan. hal ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan adalah faktor yang menggambarkan tahap perkembangan bisnis suatu entitas (Rizqia et al., 2013).

Menurut Rathnayake & Sun (2017), Umur perusahaan adalah saat perusahaan resmi berdiri menjalankan usahanya yang pengelolaan masih dipegang oleh manajemen sepenuhnya. Umur perusahaan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu dalam kegiatan operasionalnya. Lama beroperasinya suatu perusahaan adalah pertimbangan yang penting bagi investor ketika mempertimbangkan untuk menginvestasikan modalnya.

Utang diperlukan sebagai tambahan dana untuk mendongkrak kinerja keuangan perusahaan. Menurut Romadhoni & Sunaryo (2017), kebutuhan modal suatu perusahaan pada umumnya merupakan gabungan antara modal jangka pendek dan modal jangka panjang. Penggunaan struktur modal yang tepat dapat berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan dan akhirnya meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham serta dengan menerapkan struktur modal yang sesuai, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham serta memperkuat hubungan yang baik dengan para kreditur.

Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut (Brigham & Houtson, 2006). Penelitian yang dilakukan oleh Allufi & Hidayati (2020),

menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, pandangan ini juga didukung oleh hasil penelitian Rahayu (2019), yang menyatakan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian Fajaryani & Suryani (2018), menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H1 : Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut *liquid*, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah *iliquid* (Sudaryo & Pratiwi, 2016). Semakin besar aktiva lancar menutupi kewajiban lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban-kewajiban lancar dalam perusahaan. Sehingga mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh (Kasmir, 2013). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019), ditemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Allufi & Hidayati (2020), yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Di sisi lain, hasil penelitian Fajaryani & Suryani (2018), menyimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

Ukuran perusahaan adalah indikator atau metrik penentuan besar kecilnya perusahaan, diukur dengan jumlah aset perusahaan (Amalia & Khuzaini, 2021). Besarnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan, berarti semakin besar juga dana yang dikelola. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar dapat dikatakan sebagai perusahaan yang mapan. Perusahaan yang telah mapan memiliki kemudahan dalam mengakses pasar modal dan tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Jika perusahaan mampu mengoptimalkan pengelolaan aset-asetnya, maka ini akan berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Aset sendiri dapat dijadikan agunan guna meningkatkan sumber pendanaan usaha untuk mengembangkan

produktivitas dan sumber daya yang tersedia. Menurut Sutrisno & Riduwan (2022), informasi perusahaan yang dipublikasikan oleh perusahaan besar lebih luas dan lengkap. Perusahaan besar sering menarik perhatian publik, sehingga mereka lebih berhati-hati dalam menyampaikan informasi perusahaan. Hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir permasalahan guna mencapai transparansi dan akuntabilitas publik. Investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang akuntabel dan transparan, sehingga semakin banyak investor berinvestasi maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

Kusumaningtyas & Mildawati (2016), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan D. P. Rahayu (2019), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Isbanah (2015), menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

Umur perusahaan mencerminkan lamanya perusahaan berdiri sejak didirikan hingga saat ini. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bertahan di tengah berbagai kondisi, serta mengikuti perkembangan zaman dan teknologi yang terus maju dari waktu ke waktu. Umur perusahaan juga menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan terus mendapat kepercayaan dari masyarakat serta konsumen karena dianggap selalu memberikan produk atau layanan yang berkualitas serta melakukan tanggung jawab sosial sehingga perusahaan terus ada hingga saat ini (Nugroho & Mulyati, 2022). Siklus hidup perusahaan secara eksplisit mempunyai tujuan jangka panjang menghasilkan keuntungan finansial yang meningkatkan kinerja perusahaan (Astuti & Erawati, 2018). Semakin bertambah usia perusahaan maka akan menambah pengalaman perusahaan menjadikan pengelolaan manajemen akan lebih efektif dan efesien sehingga tingkat kinerja perusahaan dapat meningkat (Astuti & Erawati, 2018). Penelitian yang dilakukan Sitio (2019), yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Goldwin & Christiawan (2017), menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H4 : Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Perusahaan yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022, dan populasi berjumlah 245 perusahaan dengan pemilihan sampel menggunajan metode *purposive sampling* (teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan khusus), sehingga diperoleh sampel dengan jumlah 55 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1
Teknik *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada akhir 2022	245
2	Perusahaan manufaktur melaporkan laporan keuangannya pada tahun 2017-2021 di Bursa Efek Indonesia secara tidak lengkap	(107)
3	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan selain (Rp).	(32)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan data keuangan sesuai dengan variabel yang akan diuji yaitu variabel kinerja keuangan, struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan	(51)
Jumlah Sampel Penelitian		**55**
Jumlah Tahun Observasi		**5**
Jumlah Data Penelitian		**275**

Sumber: Diolah Peneliti

Jenis data adalah data panel, adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang setelah diolah oleh instansi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak

langsung, yang artinya data yang didapatkan melalui perantara seperti buku dan laporan keungan yang telah dipublikasikan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini data sekunder yang dikumpulkan berdasarkan pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data ini akan dipilih secara acak yang dapat diakses pada *www.idx.co.id* atau *www.idnfinancial.com.*

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, dan *antecedent*, dan merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Sementara itu, variabel dependen, juga dikenal sebagai variabel output, kriteria, atau hasil, adalah variabel yang muncul sebagai hasil dari adanya variabel independen (Putra & Cahyaningrum, 2019). Variabel dependen yang dipakai pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan (Y).

Tabel 2

Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
1	Struktur Modal	kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan.	$\text{DER} = \frac{Total\ Liabillites}{\text{Total Ekuitas}}$	(Jessica & Triyani, 2022)
2	Likuiditas	kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu	$\text{CR} = \frac{Current\ asset}{Current\ liabilites}$	(Diana & Osesoga, 2020)
3	Ukuran Perusahaan	suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, log size, nilai saham, dan lain sebagainya.	$Size = Ln\ \text{Total Aset}$	(Fajaryani & Suryani, 2018)

4	Umur Perusahaan	masa hidup atau usia suatu perusahaan yang dihitung sejak didirikan hingga saat ini	AGE = Tahun Pengamatan – Tahun pendirian Perusahaan	(Goldwin & Christiawan, 2017)
5	Kinerja Keuangan	prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut	$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{Shareholder's\ Equity}$	(Fajaryani & Suryani, 2018)

Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif adalah bentuk statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau mengilustrasikan data yang telah terkumpul secara objektif, tanpa tujuan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran keseluruhan tentang objek penelitian. Proses perhitungan statistik deskriptif dalam penelitian ini mencakup menentukan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar dari setiap variabel (Hadya et al., 2017).

Uji Regresi Data Panel

Analisis rasio keuangan diolah menggunakan program komputer yang bernama *Eviews*. *Eviews* merupakan program komputer berbasis *windows* yang banyak digunakan untuk analisis statistika dan ekonometri jenis runtut waktu (Junjunan & Nawangsari, 2021). Menurut (Sa'dah & Nur'aini, 2020) ada tiga teknik yang dapat digunakan untuk melakukan estimasi parameter model dengan data panel, yaitu :

Commont Effect Model (CEM) Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai salah satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu

dan individu. Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Fixed Effect Model (FEM) Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya *intercept* yang berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross-section*), tetapi *slope* setiap subjek tidak berubah seiring waktu (Gujarati, 2014). Model estimasi seperti ini sering kali disebut sebagai teknik *Least Squares Dummy Variable* atau disingkat dengan istilah (LSDV).

Random Effect Model (REM) Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Metode yang digunakan dalam model ini adalah metode *Generalized Least Square* (GLS).

Uji Normalitas

Maksud dari dilakukannya pengujian normalitas adalah untuk mengevaluasi apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki jenis data yang terdistribusi secara normal. Jika hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai Alpha > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal dan asumsi normalitas telah terpenuhi. Namun, jika nilai alpha < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal.

Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi data panel digunakan untuk menentukan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%. Model statistik yang diestimasi merupakan model yang terbaikdan terbebas dari penyimpangan asumsi klasik (Hadya et. al., 2017). Dengan persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{ROE_{it} = \alpha + \beta_1\, DER_{1it} + \beta_2\, CR_{2it} + \beta_3\, SIZE_{3it} + \beta_4\, AGE_{4it} + e_{it}}$$

Keterangan :

α = Konstanta

β = Koefisien dari masing-masing variabel independen

ROE = *Return on Equity*

DER = *Debt to Equity Ratio*

CR = *Current Ratio*

SIZE = Ukuran Perusahaan

AGE = Umur Perusahaan

e = Standar *Error*

Uji Hipotesis (*test-t)*

Uji t (Uji individu) merupakan uji koefisien regresi variabel independen, guna mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen tersebut terhadap variabel dependen (Hadya et al., 2017). Pengambilan keputusan dalam uji-t ini, berdasarkan pada dua hal yaitu Jika t-hitung < t-tabel atau nilai signifikan > 0,05 maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terrhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak dan jika t-hitung > t-tabel atau nilai signifikan < 0,05, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menguraikan dan menggambarkan karakteristik variabel yang digunakan, serta untuk memberikan contoh-contoh analisis seperti nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan deviasi standar. Hasil analisis deskriptif data penelitian dapat ditemukan dalam tabel berikut :

Tabel 3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROE	**DER**	**CR**	***SIZE***	***AGE***
Mean	0.161516	0.713241	7.824844	28.888957	41.98182
Median	0.108900	0.510700	2.439800	28.67000	41.00000
Maximum	2.244600	5.442600	486.7174	33.65520	117.0000
Minimum	0.000100	0.002500	0.018400	25.95470	9.000000
Std. Dev.	0.241537	0.723326	40.87102	1.653874	18.39896
Observation	275	275	275	275	275

Sumber : Pengolahan Data Eviews12

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah data penelitian (n) sebanyak 275 (dua ratus tujuh puluh lima) data. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE). Pada tahun 2018, perusahaan dengan kinerja keuangan tertinggi yaitu pada PT Merck Tbk dengan kode emiten MERK memiliki nilai maksimum sebesar 2,2446. Nilai minimum *Return on Equity* (ROE) tercatat pada PT Astra Internasional Tbk dengan kode emiten ASII yaitu pada tahun 2019 senilai 0,000100. Rata-rata keseluruhan dari kinerja keuangan, yang diukur dengan ROE, adalah sebesar 0,161516. Nilai deviasi standarnya adalah 0,241537, yang mengindikasikan bahwa data memiliki penyebaran yang lebih besar karena nilai standar deviasi > nilai rata-rata (mean).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah sebuah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi struktur modal suatu perusahaan. Dari gambar tabel di atas nilai minimum *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 0,002500 yang diperoleh PT Buana Artha Anugerah Tbk dengan kode emiten STAR pada tahun 2022. Nilai maksimum terdapat pada PT Alkasa Industri Tbk dengan kode emiten ALKA pada tahun 2018 sebesar 5,442600 jika dipersentasekan senilai 544,26% pada tahun 2018. Sedangkan nilai mean sebesar 0,713241. Standar deviasi dari DER adalah sebesar 0,723326, mengindikasikan bahwa data memiliki variasi yang lebih besar karena nilai standar deviasi > nilai rata-rata (mean).

Current Ratio (CR) menunjukkan nilai maksimum sebesar 486,7174 kali pada PT Buana Artha Anugerah Tbk dengan kode emiten STAR pada tahun 2022. Sedangkan nilai minimumnya senilai 0,018400 kali pada PT Pyridam Farma Tbk dengan kode emiten PYFA pada tahun 2022. Nilai rata-rata pada CR sebesar 7,824844. Standar deviasi sebesar 40,87102 menunjukkan bahwa data CR memiliki tingkat variasi yang tinggi karena nilai standar deviasi > dari rata-rata (mean).

Size (firm size) menunjukkan nilai maksimum sebesar 33,65520 pada PT Astra Internasional Tbk dengan kode emiten ASII pada tahun 2022. Sedangkan nilai minimum senilai 25,95470 pada PT Pyridam Farma Tbk dengan kode emiten PYFA pada 2018. Nilai rata-rata *(mean) firm size* sebesar 28,888957 dan nilai standar deviasi sebesar 1,653874 yang mana hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data lebih kecil dikarenakan nilai standar deviasi < rata-rata *(mean)*.

Age (umur perusahaan) adalah alat ukur untuk mengetahui lamanya pengaruh perusahaan dalam beroperasi. Nilai maksimum dari umur perusahaan 117,000 atau 117 tahun pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dengan kode emiten HMPS pada 2022. Selanjutnya nilai minimumnya adalah 9,000000 atau 9 tahun berdiri pada PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk dengan kode emiten ICBP pada tahun 2018. Nilai rata-rata *(mean)* sebesar 41,98182. Sedangkan nilai standar deviasinya adalah sebesar 18,39896 yang artinya bahwa penyebaran data lebih kecil dikarenakan nilai standar deviasi < rata-rata *(mean)*.

Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk menilai bagaimana data yang dikumpul dari setiap variabel Y dan independen atau keduanya memiliki data berdistribusi normal. Data terdistribusi normal bisa dilihat bila nilai *Probabilty Jarque-Bera* > tingkat alpha 5% berarti data terdistribusi secara normal, dan sebaliknya apabila nilai *Probability Jarque-Bera* < tingkat alpha 5% berarti data tidak terdistribusi secara normal. Berikut adalah gambar hasil uji normalitas yang telah dilakukan :

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

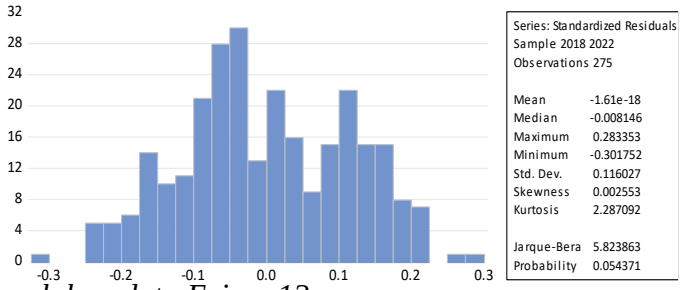

Sumber : pengolahan data Eviews12

Setelah melakukan uji *Jarque-Bera Test*, didapati bahwa hasil probabilitas JB (*Jarque-Bera*) yang dihasilkan adalah 0,054371 yang setara atau tidak lebih kecil dari alpha 0,05 (5%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan, struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusaahaan terdistribusi secara normal sehingga pengujian selanjutnya bisa dilakukan.

Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan untuk memproses, menganalisis sampel yang telah terkumpul, serta mengevaluasi hipotesis yang telah diajukan. Variabel C adalah konstanta, sedangkan variabel kinerja keuangan merupakan variabel terikat (Y). Variabel independen terdiri dari struktur modal (X1), tingkat likuiditas (X2), ukuran perusahaan (X3), dan umur perusahaan (X4). Hasil pengujian penelitian terhadap hubungan struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan dengan menggunakan indikator DER, CR, *SIZE*, dan *AGE* dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 4

Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variable	***Coefficient***
C	-1.569293
DER	0.033187
CR	0.000241
SIZE	0.104505
AGE	-0.360718

Sumber : pengolahan data eviews12

Persamaan Regresi Data Panel *Fixxed Effect Model* adalah sebagai berikut :

$ROE_{it} = -1{,}569293 + 0{,}033187DER_{it} + 0{,}000241CR_{it} + 0{,}104505SIZE_{it} – 0{,}360718AGE_{it} + e$

Uji Hipotesis (T-Test)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh yang signifikan antara struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan dengan kinerja keuangan. Pengujian statistik digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan untuk menentukan apakah struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kriteria pengujian didasarkan pada apakah nilai Thitung lebih besar dari Ttabel, yang menunjukkan penolakan H0 dan penerimaan Ha, atau jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel, yang menunjukkan penolakan Ha dan penerimaan H0. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (5%).

Tabel 5

***Fixed Effect Model* (Uji t)**

Variabel	t-statistik	t-tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
Struktur Modal (DER)	2.332858	1.67591	0.0206	0.05	H1 Diterima
Likuiditas (CR)	2.526615	1.67591	0.0122	0.05	H2 Diterima
Ukuran Perusahaan *(SIZE)*	5.159310	1.67591	0.0000	0.05	H3 Diterima
Umur Perusahaan *(AGE)*	-5.196346	1.67591	0.0000	0.05	H4 Ditolak

Sumber : Pengolahaan Data Eviews12

Dalam gambar tabel 5 yang membahas struktur modal dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), diketahui bahwa angka t-hitung lebih lebih besar dari t-tabel (2,332858 > 1,67591) atau probabilitas (0,0206 < 0,05), sehingga hipotesis pertama (H1) pada penelitian dapat diterima. Artinya struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada variabel likuiditas *Current Ratio* (CR), nilai t-hitung memperlihatkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan t-tabel (2,526615 > 1,67591) atau probabilitas (0,0122 < 0,05), maka hipotesis kedua (H2) pada penelitian diterima. Artinyan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel ukuran perusahaan *(SIZE)* menunjukkan nilai t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel (5.159310 > 1,67591) atau probabilitas (0,0000 < 0,05), maka hipotesis ketiga (H3) dapat diterima. Artinya ukuran

perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel umur perusahaan *(AGE)* menunjukkan nilai t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel (5,196346 > 1,67591) atau probabilitas (0,0000 < 0,05), dengan koefisien bernilai negatif maka hipotesis keempat (H4) ditolak. Artinya umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Telah diinvestigasi sebanyak 275 data observasi dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Data tersebut dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari pengolahan program *Eviews12* dapat dijelaskan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu (2019), dan Allufi & Hidayati (2020), yang menyatakan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan struktur dalam struktur modal (baik utang atau ekuitas) secara signifikan mempengaruhi seberapa baik perusahaan sektor manufaktur dalam menghasilkan laba atas ekuitasnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio utang terhadap ekuitas dalam struktur modal perusahaan memiliki dampak positif pada pengembalian atas ekuitas. Ini bisa disebabkan oleh fakta bahwa biaya bunga yang harus dibayar perusahaan untuk utangnya lebih rendah dibandingkan dengan pengembalian yang diperoleh dari penggunaan dana tambahan tersebut dalam operasi dan investasi. DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengcover pembayaran hutang jangka panjang dengan menggunakan modal sendiri atau ekuitas perusahaan. DER yang tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan hutang sebagai modalnya (Jufrizen & Sari, 2019). Hutang ini jika dipergunakan secara tepat akan dapat menghasilkan profit yang semakin meningkat sehingga menunjang kinerja keuangan perusahaan yang semakin membaik.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis regresi pada variabel likuiditas (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Allufi & Hidayati (2020), dan D. P. Rahayu (2019), yang juga menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Jika tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi, itu berarti perusahaan memiliki risiko yang lebih rendah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jika tingkat likuiditas suatu

perusahaan tinggi, itu berarti perusahaan memiliki risiko yang lebih rendah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan harus meningkatkan *current asset* dan mengurangi *current liabilities* karena hubungan positif antara likuiditas dan kinerja keuangan (Sudaryo & Pratiwi, 2016). Tingkat likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan untuk mengatasi krisis finansial atau situasi darurat tanpa harus menjual aset dengan harga murah atau mengambil pinjaman dengan bunga yang tinggi, yang mana hal ini dapat memberikan perlindungan finansial bagi perusahaan dan mengurangi resiko kebangkrutan.

Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis regresi terhadap variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa bahwa ukuran perusahaan *(SIZE)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu (2019), Allufi & Hidayati (2020), dan Kusumaningtyas & Mildawati (2016), yang juga mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ini menandakan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, semakin baik kinerja keuangan yang dapat dicapai. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi, laba yang lebih besar, atau rasio keuangan yang lebih positif dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Selain itu, perusahaan yang lebih besar seringkali memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya keuangan, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah atau menarik investasi dari pihak luar dengan lebih baik. Hal ini dapat mengurangi biaya modal dan meningkatkan keuntungan perusahaan.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis regresi terhadap variabel umur perusahaan mengindikasikan bahwa umur perusahaan *(AGE)* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sitio (2019), dan Silwal (2016), yang menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Goldwin & Christiawan (2017), yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin lama suatu perusahaan berdiri maka kinerja keuangan perusahaan semakin menurun (Goldwin & Christiawan, 2017). Hasil ini mengungkapkan bahwa umur perusahaan memiliki dampak negatif pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi atas

ekuitasnya. Hal ini mungkin dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Diantara yaitu dapat disebabkan oleh tingkat SDM yang rendah pada perusahaan yang lebih tua sehingga memiliki tantangan dalam melakukan inovasi atau mengikuti perkembangan teknologi dan pasar yang lebih baru, serta memiliki kehati-hatian dalam pendekatan bisnisnya sehingga hal ini dapat membatasi kemampuan perusahaan yang lebih tua dalam menghasilkan nilai tambah yang signifikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh struktur modal (DER), likuiditas (CR), ukuran perusahaan *(SIZE)*, dan umur perusahaan *(AGE)* terhadap kinerja keuangan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut (1) Struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. (2) Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signfikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. (3) Ukuran perusaan *(SIZE)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. (4) Umur perusahaan *(AGE)* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Saran

Berdasarkan hasil penilitian dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka saran dari peneliti sebagai berikut. Bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang sama, disarankan untuk meningkatkan jumlah pengamatan dan memperpanjang periode pengamatan agar hasil lebih akurat dan pemahaman pasar modal di Indonesia lebih mendalam. Selain itu, penelitian bisa mempertimbangkan penggunaan variabel lain sebagai faktor intervensi atau mediasi. Dalam penelitian ini, ROE digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mempertimbangkan penggunaan indikator kinerja keuangan yang berbeda. Bagi manajer perusahaan, penting untuk melakukan pertimbangan yang cermat terkait keputusan pendanaan, baik melalui modal sendiri maupun pinjaman. Pendekatan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dan menciptakan struktur modal yang optimal. Bagi para investor, disarankan untuk memperhatikan kinerja keuangan perusahaan sebagai faktor pertimbangan sebelum berinvestasi. Hal ini akan membantu investor dalam

membuat keputusan yang lebih baik untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Waswa, C. W., Mukras, M. S., & Oima, D. (2018). Effect of liquidity on financial performance of the sugar industry in Kenya. International Journal of Education and Research, 6(6), 29–44.

Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 11(11), 1–22.

Supartini, N. M., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Jurnal Kharisma, 3(1), 73–83.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian bisnis (S. Y. Suryandari (Ed.); Edisi Ke-3). Alfabeta.

Sudaryo, Y., & Pratiwi, I. Y. (2016). Pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan (Studi kasus pada perusahaan properti, real estate and building construction yang terdaftar di BEI LQ45 periode 2007-2014). Jurnal Indonesia Membangun, 15(2), 1–20.

Sriwiyanti, E., Damanik, E. O. P., & Martina, S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan properti dan real estate di BEI. Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis, 5(2), 184–193. https://doi.org/10.31294/eco.v5i2.11179

Sitio, R. (2019). Pengaruh umur dan ukuruan perusahaan terhadap ROE (Return On Equity) (Studi pada perusahaan jasa sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2011–2017). Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi, 15(1), 167–176.

Silwal, P. P. (2016). Effects of corporate governance on the performance of Nepalese firms. International Research Journal of Management Science, 1(1). https://doi.org/10.3126/irjms.v1i0.28140

Sa'dah, L., & Nur'aini, T. (2020). Implementasi pengukuran current ratio, debt to equity ratio dan return on equity serta pengaruhnya terhadap return. LPP- Universitas KH.A. Wahab Hasbullah.

Romadhoni, & Sunaryo, H. (2017). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2016. Elektronik Jurnal Riset Manajemen, 6(6), 219–232.

Rizqia, D. A., Aisjah, S., & Sumiati. (2013). Effect of managerial ownership, financial leverage, profitability, firm size, and investment opportunity on dividend policy and firm

value. Research Journal of Finance and Accounting, 4(11), 120–130.

Riyanto, B. (2015). Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan (Edisi 4). BPFE.

Rathnayake, D. N., & Sun, G. (2017). Corporate ownership, governance and performance: Evidence from Asian countries. Research Journal of Finance and Accounting, 8(15), 28–36.

Rahayu, D. P. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer, 2(1), 121–134.

Putra, I. M. I., & Cahyaningrum, I. (2019). Cara mudah memahami metodologi penelitian. Deepublish.

Nugroho, M. R., & Mulyati, S. (2022). Pengaruh mekanisme good corporate governance dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen, 1(4), 64–78.

Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa, 9(2), 18–23. https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n2.p%25p

Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Jurnal Benefita, 3(2), 227–238. https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3493

Lestari, L. P., Enas, & Faruk, M. (2019). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal (Studi pada PT. Mayora Indah Tbk. yang terdaftar di BEI periode 2007-2017). Business Management and Entrepreneurship Journal, 1(3), 185–200.

Kusumaningtyas, A., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh arus kas operasi, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 5(2), 2–17.

Kasmir. (2013). Analisis laporan keuangan. Rajawali Pers.

Junjunan, M. I., & Nawangsari, A. T. (2021). Pengolahan data statistik dengan menggunakan eviews dalam penelitian bisnis. Insan Cendikia Mandiri.

Jufrizen, & Sari, M. (2019). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan firm size terhadap return on equity. Jurnal Riset Akuntasnsi (AKSIOMA), 18(1), 157–191. https://doi.org/10.29303/aksioma.v18i1.58

Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan. Jurnal Akuntansi, 11(2), 138–148. https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891

Isbanah, Y. (2015). Pengaruh esop, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Journal of Research in Economics and Management, 15(1), 28–41. https://doi.org/10.17970/jrem.15.150103.ID

Indarti, M. K., & Extaliyus, L. (2013). Pengaruh corporate governance perception index (CGPI), struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, 20(2), 171–183. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Hadya, R., Begawati, N., & Yusra, I. (2017). Analisis efektivitas pengendalian biaya, perputaran modal kerja, dan rentabilitas ekonomi menggunakan regresi data panel. Jurnal Pundi, 01(03), 153–166. https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.53

Gujarati, D. N. (2014). Basic econometrics. McGraw-Hill Inc.

Goldwin, J., & Christiawan, Y. J. (2017). Pengaruh penerapan corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan dan umur perusahaan sebagai variabel kontrol. Business Accounting Review, 5(2), 217–228.

Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, 10(2), 74–79.

Fahmi, I. (2017). Analisis kinerja keuangan. Alfabeta.

Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO), 12(1), 20–34. https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282

Brigham, E. F., & Houtson, J. F. (2006). Fundamental of financial management: Dasar-dasar manajemen keuangan (Edisi 10). Salemba Empat.

Ayuningtya, A. H., & Mawardi, W. (2022). Analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, tangibilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi (Studi pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di BEI). Diponegoro Journal of Management, 11(6), 1–13.

Astuti, W., & Erawati, T. (2018). Pengaruh profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). Jurnal Kajian Bisnis, 26(2), 144–157. https://doi.org/10.32477/jkb.v26i2.108

Amalia, A. N., & Khuzaini. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 10(5), 1–17.

Allufi, D. C., & Hidayati, N. (2020). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. JEM: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 6(2), 108–115.